BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik di dunia timur maupun barat, perempuan digariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang dikenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga[1]

Sifat-sifat yang dilabelkan pada perempuan ini yang menjadikan adanya diskriminasi karena perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah dan gampang untuk ditindas. Diskriminasi terhadap kaum perempuan sudah terjadi sejak lama. Di negara-negara kuno seperti Yunani, Romawi, Persia juga masyarakat Masehi dan Arab sebelum Islam, mereka dalam memandang perempuan, seperti yang terdapat dalam sastra, budaya dan peradaban sangat mendiskreditkan perempuan, sementara pria itu suci. Perempuanlah yang menyeretnya ke dosa. Hal ini akibat dan pengaruhnya masih bisa dirasakan sampai sekarang.[2]

Islam datang menciptakan revolusi tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadapnya secara total. Dalam Islam, prinsip pokok ajarannya adalah prinsip egalitarian yaitu persamaan antar manusia, baik

---

[1] Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8
[2] Murtadha Mutahhara, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1995), 74

laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujarat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ

"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu".

Ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (diemensi spiritual) maupun aktivitas sosial (urusan karier profesional). Ayat tersebut juga sekaligus mengikis tuntas pandangan yang menyatakan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan yang memarginalkan salah satu diantara keduanya.[3]

Sekarang ini masih banyak diskriminasi yang terjadi terhadap kaum perempuan yang tidak hanya bisa kita lihat di sekitar kita maupun di media massa. Karya sastra juga banyak memuat diskriminasi yang dialami oleh kaum perempuan, salah satunya adalah novel. Tidak hanya kisah yang memuat diskriminasi kaum perempuan, namun banyak pula yang memarjinalkan perempuan melalui karya sastra novel.

---

[3] Safira Suhra. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam". *Jurnal Al-Ulum* (online), jilid 13, No.2, 2013, (https://media.neliti.com, diakses 30 September 2019).

Novel sendiri merupakan teks naratif. Novel menceritakan kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangkai imajinasi.[4] Salah satu novel yang memuat tentang kisah seorang perempuan adalah novel Harga Seorang Wanita karya Ngarto Februana.

Novel Harga Seorang Wanita menceritakan tentang Tini, seorang gadis desa yang digadaikan oleh suaminya sendiri untuk dijadikan pelacur dengan alasan kemiskinan. Setelah lima tahun digadaikan kepada seorang germo, suami Tini tak mampu menebusnya sehingga terjadilah pembunuhan yang berakibat Tini meringkuk di penjara.

Perlakuan terhadap Tini selama hidupnya yang dikisahkan di dalam novel harga seorang wanita menarik peneliti untuk meneliti bagaimana perempuan dimarjinalkan dalam masyarakat. Walaupun latar waktu kejadian tersebut sudah lama (sekitar tahun 1983-1995), namun kasus diskriminasi dan kekerasan seksual terhadap perempuan masih banyak terjadi sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul "Citra Perempuan Dalam Novel Harga Seorang Wanita". Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Sara Mills yang memusatkan perhatian tentang bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks serta bagaimana penulis dan pembaca ditempatkan dalam teks. Penelitian ini

[4] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 75

diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai posisi perempuan dalam institusi keluarga maupun sosial masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana citra perempuan ditinjau dari posisi subjek- objek bedasarkan analisis Sara Mills dalam Novel Harga Seorang Wanita?
2. Bagaimana citra perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam Novel Harga Seorang Wanita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui citra perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek bedasarkan analisis Sara Mills dalam Novel Harga Seorang Wanita.
2. Untuk mengetahui citra perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam Novel Harga Seorang Wanita.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Kegunaan secara teorotis
    a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami ilmu komunikasi yang berkaitan dengan karya sastra khususnya novel.
    b. Dengan bekal ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, peneliti ingin menyumbangkan dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh, digunakan secara nyata untuk diterapkan pada masyarakat.
2. Kegunaan secara praktis
    a. Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan analisis wacana dalam novel.
    b. Penelitian diharapkan bisa memberikan inspirasi dan dukungan bagi para penulis dan sastrawan agar dapat berkarya dengan membawa pelajaran khasanah bagi hidup sehingga karya mereka dapat menjadi inspirasi pula bagi pembacanya.

E. Telaah pustaka

1. Skripsi Politik Tubuh Perempuan Dalam Cerpen (Analisis Wacana Sara Mills Tentang Politik Tubuh Perempuan dalam Cerpen Jangan

Main-Main Dengan Kelaminmu Karya Djenar Maesa Ayu) oleh Anisa Sri Isnaini, Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Sara Mills dan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penulis cerpen merekonstruksi dalam teks cerpen bahwa masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dengan bentuk tubuh yang dianggap tidak sesuai dengan standarisasi masyarakat. Diskriminasi ini terjadi kepada tokoh istri yang diwacanakan dalam teks cerpen merupakan perempuan bertubuh gemuk dan juga tidak muda lagi. Sedangkan tokoh perempuan simpanan memiliki fisik yang menurut tokoh suami sempurna dengan tubuh yang ramping dan juga masih muda jika dibandingkan dengan sang istri.

2. Skripsi Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari) oleh Ummamah Nisa Uljannah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438H/2017M. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan *research document.* Hasil penelitian menunjukkan

bentuk perlawanan yang tertera dalam novel adalah perlawanan terhadap tata nilai keluarga, perlawanan terhadap hegemoni masyarakat patriarki dan perlawanan terhadap diskriminasi agama. Gerakan perlawanan perempuan yang diceritakan dalam novel didominasi oleh perlawanan terhadap hegemoni masyarakat patriarki yang menjadikan perempuan mengalami ketidakadilan gender dan perlawanan terhadap diskriminasi agama yang selalu menempatkan kelompok minoritas sebagai pihak yang terdiskriminasi.

3. Maria Endah Perwitasari. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 3, September-Desember 2009. "Analisis Wacana Kritis Feodalisme dan Diskriminasi Perempuan Jawa Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer". Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills. Objek dalam penelitian ini adalah novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, melalui novel Gadis Pantai, penulis menunjukkan bahwa dalam realitas sosial sesungguhnya terdapat banyak macam ketidakdilan, sehingga dengan novel Pramoedya mengajak pembaca untuk melakukan perlawanan pada ketidakadilan. Ketidakadilan yang dialami oleh Gadis Pantai ini sesuai dengan isi Teori Kapitalis Patriarki yang dikembangkan oleh Zillah Eisenstein

bahwa penderitaan kaum perempuan akibat adanya kelas dalam masyarakat yang timbul karena adanya budaya patriarki yang menimbulkan ketidakadilan peran dan fungsi perempuan dan laki-laki.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menguraikan persoalan gender dalam karya fiksi menggunakan metode analisis wacana model Sara Mills. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini, Anisa Sri membahas politik tubuh perempuan dalam cerpen. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti citra perempuan secara umum dalam novel.

Kemudian perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian kedua menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumenasi. Perbedaan penelitian ketiga dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer.